

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi, meliputi jenis dan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, definisi konseptual penelitian, definisi operasional variabel penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pengujian hipotesis.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif, dimana peneliti menggambarkan fenomena yang diamati dengan lebih detail menggunakan data-data baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif (Purwanto, 2007:32).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu untuk melihat pengaruh yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Untuk menunjang hipotesis penelitian, maka pendekatan asosiatif yang akan dipergunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hal ini berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2009:89) yang menyatakan bahwa pendekatan asosiatif dapat dipergunakan untuk mengetahui

dugaan adanya pengaruh antara dua variable atau lebih dalam suatu penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di seluruh SD Negeri yang ada di Kecamatan Seputih Agung. Aktivitas penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, seminar proposal, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data, analisis data, seminar hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu dari bulan Nopember 2010 sampai dengan bulan Maret 2011.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi ini dikemukakan oleh Sugiyono (2009:72).

Penjelasan senada disampaikan oleh Arikunto (2002:105) yang mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat ditetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Seputih Agung yang berjumlah 144 orang guru.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari anggota populasi dengan memberikan peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dengan dengan teknik sampling sederhana secara acak (*teknik sample random sampling*) Sugiono (2009:63).

Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dijadikan sebagai sampel ditetapkan sebanyak 36 orang guru. Penetapan sampel tersebut diambil dari 25% dari populasi. Jumlah sampel tersebut diambil berdasarkan pendapat dari Arikunto (2002:107) yang menyatakan bahwa pedoman besarnya jumlah sampel yang seharusnya diambil adalah, “Bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan jika subyeknya cukup besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%- 25% atau lebih”.

Pengambilan sampel di setiap sekolah dilakukan secara acak, yaitu dengan memberikan nomor urut 1 (satu) sampai dengan jumlah guru yang ada di masing-masing sekolah. Nomor-nomor tersebut dimasukan ke dalam kotak dan diambil satu demi satu. Setiap nomor yang terambil dicatat dan digantikan dengan kertas kosong yang dimasukan ke dalam kotak. Hal ini dilakukan agar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel selalu sama.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:99). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen atau disebut juga *variable stimulus, predictor, antecedent* adalah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. (Sugiono, 2009:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat (*dependen variable*) sering disebut juga *variable output*, kriteria, atau konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel bebas (Sugiono, 2009:4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah dalam penelitian ini akan dijangkau dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:140). Penyusunan angket dalam penelitian ini bertitik tolak pada variabel penelitian dan isi dari rumusan hipotesis penelitian atau rumusan masalah yang dikembangkan ke dalam item-item pertanyaan atau pernyataan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala dengan 5 (lima) pilihan jawaban. Sugiyono (2009:86) mengatakan bahwa skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena tertentu. Jadi dengan angket yang menggunakan skala tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja sekolah dan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Seputih Agung

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, masing-masing 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan di bawah ini.

3.6.1 Variabel Kinerja Guru

3.6.1.1 Definisi Konseptual Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

3.6.1.2 Definisi Operasional Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari angket tentang prestasi yang dicapai guru dengan menggunakan skala dengan indikator: (a) Menguasai bahan ajar, (b) kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, (c) kemampuan mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, (d) kemampuan mengadakan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

3.6.1.3 Teknik Pengumpulan Data Variabel Kinerja Guru

Untuk mendapatkan data tentang kinerja guru akan dijangkau dengan menggunakan angket atau kuesioner. Peneliti dalam menyusun angket bertitik tolak dari variabel penelitian dan isi dari rumusan hipotesis penelitian atau rumusan masalah yang dikembangkan ke dalam item-item pertanyaan atau pernyataan.

Variabel kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala dengan lima pilihan, yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J) dan tidak pernah (T). Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Daftar Pembobotan Penilaian Kinerja Guru

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (S)	4
3	Kadang-kadang (K)	3
4	Jarang (J)	2
5	Tidak Pernah (T)	1

Tabel 3.2 Indikator Kinerja Guru

Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Menguasai bahan ajar	(a) Menjelaskan bahan ajar	1,2	2
	(b) Mengorganisir bahan ajar	3,4	2
	(c) Menyelesaikan permasalahan berkaitan bahan ajar	5	2
Merencanakan pembelajaran	(a) Mengembangkan silabus	7,8	2
	(b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	9,10	2
	(c) Membuat program semester	11,12	2

	(d) Membuat program penilaian	13,14,15	3
Melaksanakan dan mengelola Pembelajaran	(a) menunjukkan sikap tanggap,	16,17	2
	(b) memberi perhatian dan petunjuk yang jelas,	18,19	2
	(c) menegur/memberi ganjaran,	20,21	2
	(d) memberi penguatan,	22,23	2
	(e) mengatur ruangan belajar sesuai kondisi kelas	24,25	2
	(f) membuka pembelajaran,	26,27	2
	(g) melaksanakan kegiatan belajar mengajar	28	1
	(h) melakukan penilaian dan tindak lanjutnya terhadap kegiatan pembelajaran,	29,30	2
	(i) menutup pembelajaran,	31,32	2
	(j) membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa,	34	1
	(k) bersikap luwes dan terbuka terhadap siswa,	35,36	2
(l) menunjukkan kegairahan dan kesungguhan dalam mengajar, dan	37,38	2	
(m) mengelola interaksi perilaku siswa di dalam kelas.	39	1	
Mengadakan Evaluasi atau penilaian pembelajaran	(a) menentukan pendekatan penilaian	40	1
	(b) melakukan penilaian hasil belajar	41,42,43	4
	(c) melakukan program remidi	44,45	2
	(d) Pengolahan dan penggunaan hasil belajar	46,47,48	3
	Jumlah Soal	48	

3.6.1.4 Validitas Instrumen Kinerja Guru

Sebelum instrumen kinerja guru ditetapkan, terlebih dahulu instrumen di uji cobakan terhadap anggota populasi di luar sampel penelitian. Data hasil uji coba terhadap 20 orang responden diolah menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 51 butir pernyataan ternyata hanya terdapat 48 butir pernyataan yang valid/sahih dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan 3 butir pernyataan dianulir, yaitu nomor 6, 22 dan 33, karena dalam uji coba tersebut dinyatakan tidak valid, seperti pada lampiran 7 tesis ini.

3.6.1.5 Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru

Pengujian reliabilitas angket kinerja guru dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari 48 butir pernyataan yang valid/sahih diperoleh koefisien reliabilitas, sebesar 0,967. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen kinerja guru reliabel.

3.6.2 Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

3.6.2.1 Definisi Konseptual Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara konseptual yang dimaksud kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.6.2.2 Definisi Operasional Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara operasional kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari guru dengan mempergunakan angket yang isinya terdiri dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap

pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan tugas dan peran kepala sekolah, yaitu sebagai: *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.

Beberapa aspek kepemimpinan kepala sekolah yang telah disebutkan di atas kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator untuk mendapatkan butir-butir instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala dengan lima pilihan, yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J) dan tidak pernah (T). Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tertera pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 3.3 Daftar Pembobotan Penilaian Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (S)	4
3	Kadang-kadang (K)	3
4	Jarang (J)	2
5	Tidak Pernah (T)	1

Indikator yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Butir
1	<i>Educator</i>	(a) membimbing guru, staf dan karyawan	1, 3	2
		(b) membimbing siswa	4, 5	2
2	<i>Manager</i>	(a) menyusun program sekolah	6,7	2
		(b) menggerakkan staf, guru dan karyawan	8	1
		(c) mengoptimalkan sumber daya sekolah	10, 11	2
3	<i>Adminis-trator</i>	(a) mengelola administrasi KBM dan BK	12	1
		(b) mengelola administrasi ketenagaan	14	1
		(c) mengelola administrasi kesiswaan	16	2
		(d) mengelola administrasi keuangan	18	2
		(e) mengelola administrasi sarana dan prasarana	20	1
4	<i>Supervisor</i>	(a) menyusun program supervisi	22	1
		(b) melaksanakan supervisi	24, 25	2
		(c) menggunakan hasil supervise	26	1
5	<i>Leader</i>	(a) memiliki kepribadian yang kuat	28	1
		(b) memiliki visi dan misi	29, 30	2
		(c) memiliki kemampuan mengambil keputusan	31, 32	2
		(d) memiliki kemampuan berkomunikasi	33, 34	2

6	<i>Inovator</i>	(a) mencari dan menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah	35, 36	2
		(b) melakukan pembaharuan di sekolah	38	1
7	<i>Motivator</i>	(a) mengatur lingkungan kerja	40	1
		(b) mengatur suasana kerja	41	1
		(c) menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman	43, 44	2
Jumlah			32	

3.6.2.3 Validitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebelum instrumen kepemimpinan kepala sekolah digunakan untuk mengambil data penelitian, di uji cobakan terhadap anggota populasi di luar sampel penelitian. Data hasil uji coba terhadap 20 orang responden diolah menggunakan program Microsoft Excel. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 44 butir pernyataan ternyata hanya terdapat 32 butir pernyataan yang valid/sahih dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan 12 butir pernyataan dianulir, yaitu nomor 2, 9, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 27, 37, 39 dan 42, seperti terlihat pada lampiran 8 tesis ini.

3.6.2.4 Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengujian reliabilitas angket kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dari 32 butir pernyataan yang valid/sahih diperoleh koefisien reliabilitas, sebesar 0,945. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen kepemimpinan kepala sekolah reliabel.

3.6.3 Iklim Kerja Sekolah

3.6.3.1 Definisi Konseptual Variabel Iklim Kerja Sekolah

Secara konseptual yang dimaksud iklim kerja sekolah dalam penelitian ini adalah suasana lingkungan kerja di sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas di sekolah.

3.6.3.2 Definisi Operasional Variabel Iklim Kerja Sekolah

Secara operasional iklim kerja sekolah dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari guru dengan mempergunakan angket yang isinya terdiri dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan suasana kerja di sekolah. Pengukuran persepsi guru terhadap iklim kerja di sekolah digunakan persepsi tentang iklim kerja/suasana kerja yang meliputi aspek-aspek: (a) hubungan antara atasan dengan bawahan, (b) hubungan antara sesama anggota organisasi, (c) tanggung jawab, (d) imbalan yang adil, (e) pengendalian, struktur, dan birokrasi yang nalar, dan (f) keterlibatan pegawai dan partisipasi.

Variabel iklim kerja sekolah dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala dengan lima pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Daftar Pembobotan Penilaian Iklim Kerja Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Indikator yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang iklim kerja sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Indikator Penilaian Iklim Kerja Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Butir
1	Hubungan antara atasan dengan bawahan	(a) sopan santun	2	1
		(b) saling menghargai	3	1
		(c) dialogis	4, 5	2
		(d) pemanfaatan waktu luang	6	1
2	Hubungan antara sesama anggota organisasi	(a) kerja sama	8, 9	2
		(b) saling menghargai	10	1
		(c) kejujuran	12, 13	2
		komitmen bersama dalam mencapai tujuan	15	1
3	Tanggung jawab	(a) kebebasan untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikannya	16, 17	2
		(b) motivasi untuk melaksanakan tugas tanpa harus selalu minta persetujuan pimpinan	18, 19	2
		keberanian menanggung resiko pekerjaan	20	1
4	Imbalan yang adil	(a) pemberian reward dan hadiah	22, 23	2
		promosi jenjang karier	24, 25	2
5	Pengendalian, struktur dan birokrasi yang nalar	(a) pembagian tupoksi	26	1
		(b) perumusan tujuan organisasi	28, 29	2
		kemudahan birokrasi	30, 31	2
6	Keterlibatan pegawai dan partisipasi	(a) peran serta dalam penyusunan program sekolah	32, 33	2
		keterlibatan dalam kegiatan sekolah	34	1
	Jumlah		28	

3.6.3.3 Validitas Instrumen Iklim Kerja Sekolah

Sebelum instrumen iklim kerja sekolah digunakan untuk mengambil data penelitian, di uji cobakan terhadap anggota populasi di luar sampel penelitian. Data hasil uji coba terhadap 20 orang responden diolah menggunakan program Microsoft Excel. Dari 34 butir pertanyaan ternyata hanya terdapat 28 butir pertanyaan yang valid/sahih dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan 6 butir pernyataan dianulir, yaitu nomor 1, 7, 11, 14, 21, dan 27.

3.6.3.4 Reliabilitas Instrumen Iklim Kerja Sekolah

Pengujian reliabilitas angket iklim kerja sekolah dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari 28 butir pernyataan yang valid/sahih diperoleh koefisien reliabilitas, sebesar 0,939. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen iklim kerja sekolah reliabel.

3.7 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi, dan histogram. Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

3.7.2 Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan syarat yang harus dipenuhi agar analisis data penelitian dapat dilakukan dengan baik.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), iklim kerja sekolah (X_2), dan kinerja guru (Y). Hasil pengujian terhadap sampel penelitian digunakan untuk menyimpulkan apakah populasi yang diamati berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan output hasil analisis pada lampiran 5 didapatkan semua data responden dalam keadaan valid (100%) untuk dieksplorasi dan tidak ada data yang hilang/missing. Sedangkan untuk keperluan pengujian normal tidaknya distribusi masing-masing data dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari sampel berdistribusi normal.

Kriteria uji: H_0 ditolak, jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervarian homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel dependen yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan iklim kerja sekolah (X_2). Untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis *One-Way*

Anova, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi tidak homogen.

H_1 : Varians populasi adalah homogen.

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig > 0,05, dan terima H_0 untuk selainnya..

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan iklim kerja sekolah (X_2), terhadap variabel terikat kinerja guru (Y), pengujian hipotesis penelitian dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik F . Besar pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2), sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t (Purwanto, 2007:193-194).

Perhitungan nilai uji statistik F dan nilai nilai statistik t dalam penelitian ini menggunakan jasa program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 for Window.

Pengaruh secara kuantitatif antara masing-masing variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y dihitung dengan menganalisis bentuk persamaan

regresi linier sederhana, dengan model persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_i$$

Keterangan: a = konstanta regresi
 b_1 = faktor konstanta X_i
 X_i = variabel bebas i

Kemudian analisis dilanjutkan dengan menganalisis bentuk persamaan regresi linier ganda dengan model persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan: a = konstanta regresi
 b_1 = faktor konstanta X_1
 X_1 = variabel bebas i

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, maka dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi

3.7.4 Uji Linieritas

Pengujian linieritas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai Deviation from linierity pada tabel Anova. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model persamaan regresi tidak linier.

H_1 : Model persamaan regresi linier.

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig dari *Deviation from linierity* pada tabel Anova > 0,05, dalam hal lain H_0 diterima

3.7.5 Uji Signifikansi Regresi

Pengujian tingkat keberartian regresi yang didapat, dilakukan dengan uji t untuk persamaan regresi linier sederhana dan uji F untuk persamaan regresi linier ganda.

Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan

H_1 : Persamaan regresi signifikan

Kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikan (α) 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dalam hal lain H_0 diterima, (Purwanto, 2007:193-194). Sedangkan untuk uji F pada taraf signifikan (α) 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima, (Nana Sudjana, 1989:385).